

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Pendidikan harus benar-benar diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, di samping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik. Pendidikan juga merupakan suatu upaya yang baik untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), baik fisik, mental, maupun spritual.

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral.¹

Dalam agama Islam, pada dasarnya pendidikan juga ditandai akan sebuah kesadaran bahwa setiap muslim wajib menuntut ilmu dan tidak boleh mengabaikannya. Firman Allah Swt dalam Q.S. al-Mujadalah ayat 11 sebagai berikut.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا لِلَّهِ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

¹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 22

Ayat di atas menjelaskan bahwa penguasaan dan pemahaman terhadap ilmu pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting untuk mencapai kemajuan dan kemuliaan dalam diri seseorang. Semakin jelaslah bahwa orang yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya oleh Allah Swt.

Penjelasan ayat di atas sama halnya juga dalam rumusan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyatakan sebagai berikut.

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, maka pendidikan dilaksanakan melalui tiga jalur, yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal meliputi pendidikan yang diselenggarakan di sekolah yang terdiri dari Madrasah Ibtidayah (MI) atau yang sederajat, Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau yang sederajat, dan Madrasah Aliyah (MA) atau yang sederajat serta Perguruan Tinggi (PT).

Pendidikan nonformal meliputi kursus-kursus keahlian dan keterampilan pada bidang tertentu. Pendidikan informal adalah pendidikan yang berlangsung dalam keluarga. Pada lembaga pendidikan formal yang salah satunya adalah

²DPR RI, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 3

Madrasah Ibtidayah, dalam pembelajarannya di berikan berbagai mata pelajaran dan salah satu mata pelajaran tersebut adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan masyarakat.

Ilmu pengetahuan alam di madsarah ibtidayah berfungsi untuk menguasai konsep dan manfaat pengetahuan alam dalam kehidupan sehari-hari, serta bertujuan:

1. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
2. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
3. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
4. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
5. Menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Allah Swt.³

Pendidikan ilmu pengetahuan alam menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan diarahkan untuk “mencari tau” dan “berbuat” sehingga dapat mengembangkan kompetensi agar peserta didik mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Dalam paradigma konstruktivisme, pembelajaran IPA dipahami sebagai proses membangun aktifitas siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan dengan cara membuat hubungan atau keterkaitan antara pengetahuan yang telah dimiliki siswa dengan pengetahuan yang sedang dipelajari melalui interaksi dengan yang lain (kontektual).⁴

³Departemen Agama RI, *Kurikulum Madrasah Ibtidayah (Standar Kompetensi)*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004), h. 206

⁴Nana Djumhana, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), h. 42

Pada hakikatnya pembelajaran IPA ditinjau dari tiga segi, yaitu IPA sebagai produk, proses, dan pengembangan sikap. Ketiganya saling terkait, sehingga guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran harus mengandung ketiga hal tersebut.

Umumnya anak-anak tingkatan usia SD atau MI (7 sampai 12 tahun) memiliki sifat-sifat khas, yaitu berpikir atas dasar pengalaman yang nyata dan belum dapat membayangkan hal-hal yang masih belum dapat terlihat. Berdasarkan kenyataan itu dalam pembelajaran IPA perlu dirancang dan dilaksanakan suatu pendekatan, metode dan strategi pembelajaran yang dapat membantu anak didik terlibat dalam proses belajar dan mengalami secara langsung hal-hal yang dipelajarinya.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menumbuhkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yaitu melalui pembelajaran inkuiri, pembelajaran inkuiri merupakan salah satu dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada peserta didik. “Inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan”.⁵ Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa, karena dengan hal tersebut guru dapat memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa agar bisa mengemukakan pendapat mereka masing-masing mengenai permasalahan yang sedang dipertanyakan.

⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 196

“Inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri”.⁶ Inkuiri tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual tetapi seluruh potensi yang ada, termasuk pengembangan emosional dan pengembangan keterampilan.

Gulo mengatakan bahwa dengan menggunakan pendekatan inkuiri, diperkirakan para siswa akan memiliki keterampilan konseptual, pemecahan masalah dan pengambilan keputusan yang sangat bermanfaat dalam menghadapi masalah-masalah rumit di dalam kehidupannya. Penggunaan pendekatan belajar yang tepat merupakan salah satu faktor bagi pencapaian pembelajaran efektif.⁷

Berdasarkan penelitian Ida Marlina dalam skripsinya yang berjudul “*Upaya Meningkatkan Pemahaman Materi Cahaya Dalam Mata Pelajaran IPA Melalui Pendekatan Inkuiri Terbimbing Pada Siswa Kelas V MIN Pemurus Dalam Banjarmasin*”, menyatakan bahwa penggunaan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran dapat meningkatkan proses dan hasil belajar serta aktifitas siswa.

Hasil observasi awal yang penulis lakukan di MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar, diperoleh bahwa kesulitan siswa dalam memahami dan mempelajari mata pelajaran IPA disebabkan umumnya guru setempat masih menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dan latihan dalam menyampaikan maupun menjelaskan materi pelajaran. Hal tersebut cenderung membuat siswa menjadi bosan dalam mengikuti kegiatan belajar di

⁶Mahmuddin, “Pendekatan Inkuiri Dalam Pembelajaran”,
<http://mahmuddin.wordpress.com/2009/11/10/>

⁷Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 171

kelas sehingga menyebabkan siswa kurang aktif dan kurang perhatian terhadap mata pelajaran IPA.

Hal lain yang menjadi perhatian penulis ketika melakukan observasi di MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar adalah sekolah tersebut memiliki halaman cukup luas, yang mana dapat dilakukannya kegiatan belajar di luar kelas sehingga menumbuhkan keaktifan siswa dan di dalam perpustakaan juga terdapat alat peraga KIT pembelajaran IPA serta buku-buku pelajaran IPA yang dapat membantu dalam proses belajar-mengajar.

Kedinamisan pembelajaran di kelas akan terlihat manakala siswa dapat memahami materi yang diajarkan oleh guru dan juga terlihat keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar dengan baik. Hal tersebut dapat terlaksana melalui metode, strategi, maupun pendekatan pembelajaran yang tepat. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di MIN Kertak Hanyar II melalui pendekatan inkuiri terbimbing dalam pembelajaran, agar dapat membantu guru yang mengajar mata pelajaran IPA ketika proses pembelajaran berlangsung untuk dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil penelitian tersebut akan disusun dalam bentuk skripsi dengan judul **Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Mata Pelajaran IPA Melalui Pendekatan Inkuiri Terbimbing Siswa MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya meningkatkan aktivitas belajar mata pelajaran IPA melalui pendekatan inkuiri terbimbing pada siswa MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar.
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi upaya meningkatkan aktivitas belajar mata pelajaran IPA melalui pendekatan inkuiri terbimbing pada siswa MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar.

C. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap judul di atas, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang dipergunakan sebagai berikut:

1. Pendekatan merupakan suatu tindakan atau langkah-langkah pembelajaran tertentu yang diterapkan oleh guru agar kompetensi-kompetensi dari hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai lebih efektif dan efisien.
2. Pendekatan inkuiri terbimbing yaitu suatu pendekatan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya guru menyediakan bimbingan atau petunjuk cukup luas kepada siswa. Sebagian perencanaannya dibuat oleh guru, siswa tidak merumuskan problem atau masalah. Dalam pembelajaran inkuiri terbimbing ini guru tidak melepas begitu saja kegiatan yang dilakukan oleh siswa, namun guru harus memberikan pengarahan dan bimbingan kepada siswa. Oleh sebab itu guru harus memiliki kemampuan mengelola kelas yang bagus.

3. Aktivitas yaitu keaktifan jasmani dan rohani yang keduanya harus dihubungkan. Dalam hal belajar, aktivitas berhubungan dengan kegiatan menulis, mencatat, berpikir, mengingat, membaca, latihan, dan praktik. Aktivitas belajar merupakan segala sesuatu yang dilakukan dalam proses interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

D. Alasan Memilih Judul

Beberapa alasan yang melatarbelakangi sehingga terpilihnya judul di atas adalah:

1. Melalui pendekatan inkuiri terbimbing ini diharapkan dalam proses pembelajaran IPA dapat meningkatkan aktivitas belajar pada siswa MIN Kertak Hanyar II kabupaten Banjar.
2. Agar guru dapat melaksanakan dan menggunakan model pendekatan inkuiri terbimbing ini dalam proses belajar-mengajar di sekolah.
3. Sebagai calon pendidik, penulis merasa perlu mengetahui peran dan tugas guru dalam pembelajaran, di antaranya upaya guru dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran IPA.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Upaya meningkatkan aktivitas belajar mata pelajaran IPA melalui pendekatan inkuiri terbimbing pada siswa MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi upaya meningkatkan aktivitas belajar mata pelajaran IPA melalui pendekatan inkuiri terbimbing pada siswa MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Masukan bagi guru untuk menambah ragam metode, strategi, maupun pendekatan pembelajaran sehingga banyak pilihan.
2. Dapat menumbuhkan semangat bekerja sama antar siswa, meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran.
3. Sebagai bahan informasi untuk pengembangan penggunaan pendekatan inkuiri terbimbing dalam pembelajaran IPA di MIN Kertak Hanyar II.

G. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran dari penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teoritis yang berisi pengertian belajar dan aktivitas belajar, pembelajaran IPA di madrasah ibtidayah, pendekatan inkuiri terbimbing

dalam pembelajaran, dan faktor-faktor yang mempengaruhi upaya meningkatkan aktivitas belajar mata pelajaran IPA melalui pendekatan inkuiri terbimbing.

Bab III Metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data, sumber data, dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian yang berisi deskripsi lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup yang berisi simpulan dan saran.